

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1. Representasi Makna Denotasi *Shot* Pesan Moral Film *Laskar Pelangi*

3.1.1 Sosok Religius Pak Harfan

Religiusitas adalah konsep keagamaan yang menyebabkan manusia bersikap religius. Religius merupakan bagian dari kebudayaan dan sistem suatu agama yang satu dengan agama yang lain memiliki sistem religi yang berbeda. Nilai religius sama halnya dengan agama yaitu nilai yang dilihat berdasarkan nilai Ketuhanan dan kerohanian yang tinggi dan mutlak. Nilai Religius ini bersumber pada kepercayaan dan keyakinan. Religiusitas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati, riak getaran hati, nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, yakni cita rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawi), kedalaman si pribadi manusia.

Gambar 3.1 Sosok Religius Pak Harfan



(Sumber : Film *Laskar Pelangi* tahun 2008)

Makna semiotika denotasi tergambar pada sosok religius Pak Harfan didalam film Laskar Pelangi tersebut. Ukuran shot gambar *medium close up* bertujuan untuk menunjukkan profil dari objek yaitu tokoh Pak Harfan. Seting Laskar Pelangi terjadi di akhir 1970an dan awal 1980an. Ikranagara sebagai Pak Harfan, kepala sekolah dari SD Muhammadiyah, mengenakan safari warna khaki yang mulai lusuh, kacamata bingkai emas, dan arloji tua di lengan kiri. Peran Pak Harfan agak sulit dicari karena faktor usia dan kepekaan yang dibutuhkan. Terlihat pada *shot* gambar tersebut personal religius Pak Harfan yang ditonjolkan, sosok dengan mengenakan kopiah hitam tanda bahwa seorang muslim, latar belakang papan tulis dan memegang pena tanda bahwa Pak Harfan adalah seorang guru, dan bertuliskan arab "*bismillahirrahmanirrahim*" berartikan dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, bahwa menandai kehambaannya terhadap Tuhan semakin memperlihatkan sosoknya yang religius.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan informan ahli pada sutradara film Linda Lindiawati (24/2/2017 jam 10:39) tentang sosok religius Pak Harfan didalam film Laskar Pelangi, yaitu :

“Pada *shot* gambar tersebut menunjukkan *medium close up* karakter tokoh Pak Harfan dimana tokoh tersebut memakai pakaian seragam dengan kopiah hitam dan memakai kacamata berlatarbelakang papan kapur bertuliskan arab "*bismillah*", maksudnya adalah ingin menyampaikan pada penonton bahwa ada sosok guru islam (religius) yang sudah tua di salah satu shot film Laskar Pelangi tersebut.”

Pengamat film Indonesia Yan Widjaya (26/2/2017 jam 05:07) telah memberikan jawaban tentang sosok religius Pak Harfan didalam film Laskar Pelangi, yaitu :

”Sosok Pak Harfan dimainkan dengan tepat dan apik sekali oleh aktor watak kawakan Ikrangara yang sudah berpengalaman beracting dalam banyak film dan teater.”

Reduksi jawaban tentang sosok religius Pak Harfan didalam *shot* film Laskar Pelangi dari semua informan adalah Ikrangara sebagai sosok pak Harfan yang menunjukkan karakter tokoh guru tua yang religius dengan terlihat pada *shot* gambar film tersebut Pak Harfan berbusana safari, berkopiah, memakai kaca mata bingkai emas, memegang pena, arloji tua, dan berlatarbelakang papan kapur bertuliskan “*bismillahirrahmanirrahim*”.

3.1.2 Cinta Kasih Sejati Bu Muslimah

Cinta kasih sejati adalah sikap manusia yang mencintai sesamanya bukan karena kedudukannya, status, pendidikan, kekayaan, keturunan, ras, agama dan sebagainya, tetapi lebih didasarkan kepada kenyataan bahwa manusia lain pun merupakan makhluk Tuhan yang berhak mendapat cinta, perhatian, dan kasih sayang sesamanya.

Gambar 3.2 Cinta Kasih Sejati Bu Muslimah



(Sumber : Film Laskar Pelangi tahun 2008)

Makna semiotika denotasi pada cinta kasih sejati Bu Muslimah terlihat pada *shot* gambar tersebut. Dengan memperlihatkan objek orang dari tangan hingga ke atas kepala (*medium shot*) maka penonton akan dapat melihat ekspresi dan emosi dari tokoh Bu Muslimah. Cut Mini memerani tokoh Muslimah Hafsari, wajah dan kulitnya kecokelatan sebagaimana warna kulit sebagian besar penduduk tepi pantai, kerudung segitiga yang didalamnya masih terlihat rambut dikepang, seorang guru yang penuh dengan senyum, seorang guru yang penuh ketegaran namun menyimpan kesedihan. Ibu guru anak-anak Laskar Pelangi ini bisa melihat sesuatu yang dimiliki sepuluh muridnya yang tak dilihat oleh orang lain. Wanita lembut ini adalah pengajar pertama Laskar Pelangi dan merupakan guru yang paling berharga bagi mereka. Bu Mus memeluk murid-muridnya, dengan ekspresi muka haru dan bahagia. Murid-murid yang mendekati sosok Bu Muslimah seperti rindu, pertanda bahwa Bu Mus merupakan sosok tokoh yang penyayang dalam film Laskar Pelangi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan informan ahli pada sutradara film Linda Lindiawati (24/2/2017 jam 10:39) tentang cinta kasih sejati Bu Muslimah didalam film Laskar Pelangi, yaitu :

“Pada *shot* gambar tersebut terlihat *close up* Bu muslimah menangis sambil memeluk murid-muridnya, maksudnya ingin memperlihatkan kepada penonton bentuk cinta kasih sejati Bu muslimah kepada murid-muridnya.”

Pengamat film Indonesia Yan Widjaya (26/2/2017 jam 05:07) berpendapat tentang cinta kasih sejati Bu Muslimah didalam film Laskar Pelangi, yaitu :

”Bu Muslimah diperani dengan meyakinkan oleh Cut Mini, aktris senior yang selalu menghayati peran yang dipercayakan padanya.”

Reduksi jawaban tentang cinta kasih sejati Bu Muslimah didalam film Laskar Pelangi dari semua informan adalah Bu Muslimah yang diperani Cut Min,i ibu guru anak-anak Laskar Pelangi, Wanita lembut ini adalah pengajar pertama Laskar Pelangi dan merupakan guru yang paling berharga bagi mereka. Terlihat tanda cinta kasih sejati Bu Muslimah kepada murid-muridnya pada shot Film tersebut.

3.1.3 Pendidikan Murid SD Muhammadiyah

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yang dilakukan secara terus-menerus dan dimulai sejak anak dilahirkan sampai ia meninggal dunia "*long life education*". Pendidikan yaitu usaha sadar, terencana, sistematis, berlangsung terus menerus, dan menuju kedewasaan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dinyatakan sangat penting oleh pemerintah, hal tersebut tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 dan berhak untuk diikuti oleh setiap warga negara sesuai ketentuan yang berlaku pada suatu negara sebagai penerus bangsa.

Gambar 3.3 Pendidikan Murid SD Muhammadiyah



(Sumber : Film Laskar Pelangi tahun 2008)

Makna semiotika denotasi tergambar pada pendidikan murid SD Muhammadiyah. Ukuran *shot* gambar *medium close up* tersebut bertujuan untuk menunjukkan profil, bahasa tubuh, dan emosi murid SD Muhammadiyah. *Nonprofesional actors* anak-anak asli Belitung sebagai pemeran Laskar Pelangi. Dedikasi anak-anak yang tidak mampu, atau semangat anak-anak sekolah supaya masa depan lebih cerah, dan tidak takut dengan cita-cita. Sekolah SD Muhammadiyah terdiri dari enam kelas kecil-kecil, sekolah dari susunan papan tua, didindingnya terdapat papan dengan lubang sebesar dua telapak tangan. Didalam kelas itu terdapat enam meja murid dan satu meja guru. Di pojok ruangnya berdiri sebuah lemari kaca yang didalamnya satu piala. Satu-satunya piala yang pernah diperoleh oleh SD Muhammadiyah. Sekotak kapur bekas bebas debu merk Harimau bergambar harimau diletakan di atas ambalan papan tulis. Disebelah kanan papan tulis terdapat poster hujan duit Rhoma Irama yang sudah lusuh. Terlihat murid-murid yang sedang memperhatikan pelajaran dengan pakaian yang apa adanya tidak berseragam, meja bangku keadaan kelas yang

sudah tidak layak, dan alat tulis yang dipakai murid-murid yang sederhana. Namun dengan keadaan tersebut tidak menjadi hambatan bagi murid-murid SD Muhammadiyah untuk mendapatkan pendidikan, mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan informan ahli pada sutradara film Linda Lindiawati (24/2/2017 jam 10:39) tentang pendidikan Murid SD Muhammadiyah didalam film Laskar Pelangi, yaitu

:

“Menunjukkan *medium close up* murid-murid yang sedang belajar, baju murid yang tidak berseragam, alat tulis yang sekedarnya, meja kursi dan ruangan kelas kayu yang sudah tidak layak, namun murid masih hidmat memperhatikan. Maksud sutradara ingin memperlihatkan kepada penonton bagaimana pendidikan murid SD Muhammadiyah.”

Pengamat film Indonesia Yan Widjaya (Informan 2) berpendapat tentang pendidikan Murid SD Muhammadiyah didalam film Laskar Pelangi, yaitu :

”Semua pemain anak-anak dipilih lewat seleksi ketat sehingga kendati baru untuk pertama kalinya berakting untuk film toh terlihat sangat wajar dan alami (natural).”

Reduksi jawaban tentang pendidikan murid SD Muhammadiyah didalam film Laskar Pelangi dari semua informan adalah murid-murid SD Muhammadiyah sedang memperhatikan pelajaran, tidak berseragam, alat tulis yang sederhana, meja kursi dan ruangan kelas yang sudah tidak layak, menunjukkan pendidikan murid-murid di SD Muhammadiyah.

3.1.4 Persahabatan Ikal, Lintang, dan Mahar

Persahabatan atau pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial.

Dalam pengertian ini, istilah "persahabatan" menggambarkan suatu hubungan yang melibatkan pengetahuan, penghargaan dan afeksi. Sahabat akan menyambut kehadiran sesamanya dan menunjukkan kesetiaan satu sama lain, seringkali hingga pada altruisme. Selera mereka biasanya serupa dan mungkin saling bertemu, dan mereka menikmati kegiatan-kegiatan yang mereka sukai. Mereka juga akan terlibat dalam perilaku yang saling menolong, seperti tukar-menukar nasihat dan saling menolong dalam kesulitan. Sahabat adalah orang yang memperlihatkan perilaku yang berbalasan dan reflektif. Namun bagi banyak orang, persahabatan seringkali tidak lebih dari pada kepercayaan bahwa seseorang atau sesuatu tidak akan merugikan atau menyakiti mereka.

Gambar 3.4 Persahabatan Ikal, Lintang, dan Mahar



(Sumber : Film Laskar Pelangi tahun 2008)

Makna semiotika denotasi tergambar pada persahabatan Ikal, Lintang, dan Mahar dalam *shot* film tersebut. Ukuran *medium close up* berfokus pada objek Ikal, Lintang dan Mahar, bahasa tubuh dan emosi objek terlihat lebih jelas. Tiga tokoh utama, Ikal, Mahar, dan Lintang adalah tokoh yang menceritakan mengenai

Laskar Pelangi. Karakter utamanya adalah Ikal, Lintang pintar secara *sciences*, sedangkan Mahar bermental seniman yang cerdas secara *art*. Ikal rambutnya sudah pasti ikal, dibandingkan pemeran Laskar Pelangi lainnya, ikal terlihat paling bersih, kerempeng, dan imut. Pemeran Mahar, Verrys Yamarno terbilang bocah paling lincah dan berani diantara anggota Laskar Pelangi. Dalam kesehariannya Mahar menyukai kesenian. Lintang sosok pendiam dan tak banyak cakap. Wajahnya tegas dengan rahang yang kokoh. Terlihat Lintang dan Mahar saling merangkul Ikal yang terlihat ekspresinya sedang bersedih memegang box, merupakan tanda persahabatan yang terjalin diantara mereka dengan saling mendukung saling dan menolong satu sama lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan informan ahli pada sutradara film Linda Lindiawati (24/2/2017 jam 10:39) tentang persahabatan Ikal, Lintang, dan Mahar didalam film Laskar Pelangi, yaitu

:

“*Medium close up* tokoh Ikal, Lintang, dan Mahar. Lintang dan Mahar yang saling merangkul Ikal yang terlihat sedang bersedih melihat box pemberian Aling, menunjukkan persahabatan diantara ketiga tokoh tersebut.”

Pengamat film Indonesia Yan Widjaya (26/2/2017 jam 05:07) berpendapat persahabatan Ikal, Lintang, dan Mahar didalam film Laskar Pelangi, yaitu :

“Persahabatan tiga tokoh anak ini dialami oleh semua anak pada masa SD mereka dimanapun. Dan ketiganya mampu memainkan peranan mereka dengan sangat bagus.”

Reduksi jawaban tentang persahabatan Ikal, Lintang, dan Mahar didalam film Laskar Pelangi dari semua informan adalah tiga tokoh utama, Ikal, Mahar, dan Lintang, tokoh yang menceritakan mengenai Laskar Pelangi. Salah satu

adegan tokoh Lintang dan Mahar merangkul Ikal yang terlihat sedang bersedih, merupakan bentuk perhatian dan menggambarkan satu bentuk persahabatan diantara Ikal, Lintang, dan Mahar.

3.2. Representasi Makna Konotasi *Shot* Pesan Moral Film *Laskar Pelangi*

3.2.1 Perasaan Keagamaan pada Tokoh Pak Harfan

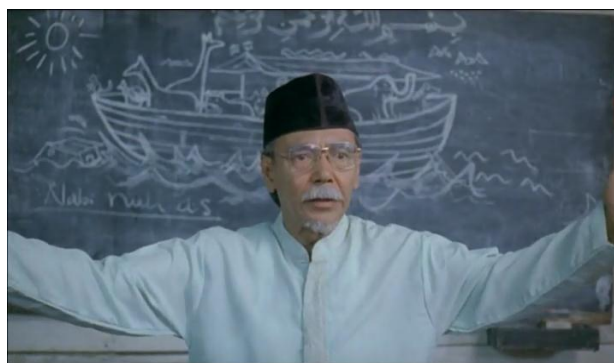
Pengertian Keagamaan secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Kaitannya dengan hal ini, W.J.S. Poerwadarminta (1986 : 18), memberikan arti keagamaan sebagai berikut. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan. Adapun secara istilah H.M. Arifin (1985:

69) memberi pengertian “agama” dapat dilihat dari dua aspek yaitu, aspek Subyektif (pribadi manusia) dan aspek objektif. Aspek subyektif agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antar manusia dengan Tuhan-Nya dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya. Aspek objektif agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat manuntun manusia kearah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.

Perasaan keagamaan yaitu sikap manusia yang segala tindakannya selalu berusaha dan dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan atau ketuhan yang tertanam di

sanubarinya karena manusia yakin akan adanya pembalasan amal baik dan amal buruk yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan.

Gambar 3.5 Perasaan Keagamaan pada Tokoh Pak Harfan



(Sumber : Film Laskar Pelangi tahun 2008)

Makna semiotika konotasi terkandung pada perasaan keagamaan pada tokoh Pak Harfan dalam shot film tersebut. *Close up* gambar penuh Pak Harfan dari dada hingga batas kepala bisa diartikan sebagai gambar yang fokus kepada wajah merupakan bagian dari ungkapan emosi dari objek. Pak Harfan merupakan orang Muhammadiyah, slogannya *fastabikul khairat* yaitu berlomba-lombalah dalam kebaikan. Karena itu bagi Ikra, referensi karakternya tidak jauh dari ayahnya sendiri pendiri SD Islam, menciptakan manusia sosial, dan ibunya sendiri adalah pendiri Aisyiyah. Aisyiyah adalah salah satu organisasi ortonom bagi wanita Muhammadiyah. Terlihat sosok Pak Harfan dilatarbelakangi gambar kapal Nabi Nuh AS dan seperti sedang menceritakan dongeng salah satu kisah nabi islam tersebut. Sikap Pak Harfan yang segala tindakannya selalu berusaha dan dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan adalah merupakan perasaan keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan informan ahli pada sutradara film Linda Lindiawati (24/2/2017 jam 10:39) mengenai perasaan keagamaan pada tokoh Pak Harfan dalam film Laskar Pelangi, yaitu :

“*Medium close up* tokoh Pak Harfan, memakai busana taqwa, berkopiah hitam, dan berlatarbelakang papan tulis bergambar perahu Nabi Nuh AS, menunjukkan perasaan yang religius pada shot gambar film tersebut.”

Pengamat film Indonesia Yan Widjaya (26/2/2017 jam 05:07) telah memberikan jawaban mengenai perasaan keagamaan pada tokoh Pak Harfan dalam film Laskar Pelangi, yaitu :

“Pak Harfan bukan cuma mengajarkan berbagai macam ilmu untuk murid-murid SD namun juga menanamkan budi pekerti lewat dongeng-dongeng berlatar keagamaan yang diceritakannya.”

Reduksi jawaban mengenai perasaan keagamaan pada tokoh Pak Harfan didalam film Laskar Pelangi dari semua informan adalah perasaan keagamaan atau religius yang dirasakan pada *shot* gambar film tokoh Pak Harfan orang Muhammadiyah tersebut. Dengan menunjukkan tokoh Pak Harfan memakai busana *islamic*, dengan latar salah satu cerita Nabi islam, bergambar perahu Nabi Nuh AS yang sedang berlayar diatas laut mengangkut berbagai jenis binatang. Sikap Pak Harfan yang segala tindakannya selalu berusaha dan dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan.

3.2.2 Menolong Sesama Tokoh Pak Zulkarnaen pada Tokoh Pak Harfan

Perilaku menolong adalah suatu tindakan yang memberikan keuntungan bagi orang lain, yang dapat meningkatkan kesejahteraan orang lain, yang

terkadang melibatkan resiko terhadap si penolong. Perilaku menolong merupakan tindakan yang memberikan keuntungan bagi orang lain.

Menolong sesama yaitu sikap manusia dalam kondisi apapun selalu membela dan menolong sesamanya tanpa melihat status, kehidupan dan sebagainya, tetapi melihat status kehidupan dan sebagainya, tetapi melihat berdasarkan kebenaran dan keadilan yang seharusnya memang harus ditegakkan.

Gambar 3.6 Menolong Sesama Tokoh Pak Zulkarnaen pada Tokoh Pak Harfan



(Sumber : Film Laskar Pelangi tahun 2008)

Makna semiotika konotasi terkandung pada menolong sesama tokoh Pak Zulkarnaen pada tokoh Pak Harfan dalam shot film tersebut. Ukuran gambar *long shot* dikenal sebagai *landscape* format yang mengantarkan mata penonton kepada keluasan suatu suasana dan kegiatan yang dilakukan objek. Zulkarnaen adalah pejabat PN Timah yang bersimpati terhadap perjuangan Pak Harfan dan Ibu Muslimah menjaga kelangsungan Sekolah Muhammadiyah. Sebagai orang yang berada, secara rutin ia menyumbang beras untuk guru-guru sekolah itu. Zulkarnaen tak sekedar bersimpati, karena ternyata ia juga merupakan alumni

Perguruan Muhammadiyah di Yogyakarta, satu almamater dengan Pak Harfan. Peran Zulkarnaen dimainkan oleh Slamet Raharjo. Tanda terlihat saat Pak Zulkarnaen menolong Pak Harfan untuk mengangkat kursi bersama, Pak Zulkarnaen seperti mengenakan pakaian safari cokelat rapih menandakan derajatnya lebih tinggi dibanding Pak Harfan yang mengenakan baju yang sederhana, tanda tersebut bermakna perilaku menolong sesama untuk memberikan keuntungan bagi orang lain tanpa melihat status.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan informan ahli pada sutradara film Linda Lindiawati (24/2/2017 jam 10:39) tentang menolong sesama tokoh Pak Zulkarnaen pada tokoh Pak Harfan dalam film Laskar Pelangi, yaitu :

“*Long shot* tokoh Pak Zulkarnaen sedang membantu Pak Harfan mengangkat bangku sekolah yang telah diperbaiki. Menunjukkan menolong sesama manusia seperti yang diperlihatkan tokoh Pak Zulkarnaen dan Pak Harfan tersebut.”

Pengamat film Indonesia Yan Widjaya (26/2/2017 jam 05:07) telah memberikan jawaban tentang menolong sesama tokoh Pak Zulkarnaen pada tokoh Pak Harfan dalam film Laskar Pelangi, yaitu :

“Semangat gotong royong serta kebaikan Pak Zulkarnaen yang tanpa pamrih pada Pak Harfan.”

Reduksi jawaban tentang tolong menolong sesama tokoh Pak Zulkarnaen pada tokoh Pak Harfan didalam film Laskar Pelangi dari semua informan adalah Pak Zulkarnaen sebagai simpatisan sekolah Muhammadiyah. Siap menolong sesama manusia tanpa pamrih yang diperlihatkan pada tokoh Pak Zulkarnaen

terhadap tokoh Pak Harfan, dengan menunjukan gotong royong mengangkat bangku sekolah yang sudah diperbaiki.

3.2.3 Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang dilakukan Tokoh Pak Harfan

Manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam semesta yaitu menjaga dan melestarikan semua sumber alam untuk menghindari semua bencana yang disebabkan kecerobohan serta dapat mendapatkan alam semesta dalam alam kehidupan dengan memperhatikan agar dapat berjalan menurut kodratnya (Nurhadi, 1994:57). Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam meliputi pemanfaatan sumber daya alam, menjaga dan melestarikan alam. Apabila setiap manusia telah menyadari rasa tanggung jawab terhadap alam berarti kelangsungan hidup manusia akan terjaga kedamaian, kebahagiaan, dan kesejahteraannya.

Gambar 3.7 Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang dilakukan Tokoh Pak Harfan



(Sumber : Film Laskar Pelangi tahun 2008)

Makna semiotika konotasi terkandung pada pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan Pak Harfan. Komposisi gambar tersebut bertujuan untuk memperlihatkan hubungan antara objek dengan kondisi lokasi, dalam hal ini hubungannya antara Pak Harfan dengan bangunan kayu renta yang bongkok ke kanan. Pak Harfan mencoba mengangkat sebatang pohon untuk menopang gedung sekolah yang semakin doyong. Hingga akhirnya pada *shot* gambar tersebut terlihat Pak Harfan sedang berdiri pada sisi bangunan tersebut yang ditopang oleh dua batang pohon sebagai penahannya. Makna dari *shot* gambar tersebut adalah Pak Harfan yang sedang mempertahankan bangunan SD Muhammadiyah dengan memanfaatkan alam batang pohon sebagai penompangnya agar bangunan tersebut tidak roboh. Rasa keinginan Pak Harfan menggunakan cara memanfaatkan alam untuk mempertahankan sekolah islam tertua di Belitong.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan informan ahli pada sutradara film Linda Lindiawati (24/2/2017 jam 10:39) tentang pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan Pak Harfan dalam film Laskar Pelangi, yaitu :

“*Long shot* Pak Harfan berdiri di bangunan SD Muhammdyah dengan dua batang pohon kayu sebagai penopang, menunjukkan pemanfaatan sumber daya alam untuk mempertahankan SD Muhammadiyah yang dilakukan tokoh Pak Harfan.”

Pengamat film Indonesia Yan Widjaya (26/2/2017 jam 05:07) telah memberikan jawaban tentang pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan Pak Harfan dalam film Laskar Pelangi, yaitu :

“Pak Harfan bukan hanya mengajarkan secara lisan (lewat kata-kata) namun juga dengan perbuatannya memberikan keteladanan pada semua murid-muridnya.”

Reduksi jawaban tentang pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan Pak Harfan didalam film Laskar Pelangi dari semua informan adalah Pak Harfan memperlihatkan bahwa untuk mempertahankan SD Muhammadiyah dengan keterbatasannya Pak Harfan melakukan pemanfaatan sumber daya alam. Tergambar sosok tokoh Pak Harfan berdiri di bangunan SD Muhammadiyah dengan dua batang pohon yg menjadi penopang berdirinya bangunan tersebut.

3.24 Tanggung Jawab dan Kewajiban terhadap Diri Sendiri yang dilakukan

Tokoh Lintang

Tanggung jawab terhadap diri sendiri yaitu menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri untuk mengembangkan kepribadiannya sebagai mahluk pribadi. Kewajiban terhadap diri sendiri adalah sikap yang harus ditaati sebagai sesuatu yang kehendaki karena diyakini sebagai hal yang baik. Dalam hal ini, seseorang yang mematuhi hukum lahiriah adalah untuk berbuat baik karena hati kecilnya mengatakan baik, yang dalam hal ini bersumber dari hati nuraninya, lepas dari hubungan dan pengaruh orang lain.

Gambar 3.8 Tanggung jawab dan Kewajiban terhadap Diri Sendiri yang dilakukan
Tokoh Lintang



(Sumber : Film Laskar Pelangi tahun 2008)

Makna semiotika konotasi terkandung pada tanggung jawab dan kewajiban terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh Lintang pada *shot* gambar tersebut. Komposisi gambar berfokus pada objek saja, bertujuan agar profil, bahasa tubuh, dan emosi terlihat lebih jelas. Teman sebangku Ikal yang luar biasa jenius. Lintang telah menunjukkan minat besar untuk bersekolah semenjak hari pertama berada di sekolah. Ia selalu aktif di dalam kelas dan memiliki cita-cita sebagai ahli matematika. Sosok tokoh Lintang yang sedang belajar dengan serius bermakna bahwa bagaimana menuntun kesadaran memenuhi kewajibannya terhadap diri sendiri harus menuntut ilmu yang diyakini dirinya merupakan suatu hal yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan informan ahli pada sutradara film Linda Lindiawati (24/2/2017 jam 10:39) tentang tanggung jawab dan kewajiban terhadap diri sendiri yang dilakukan tokoh Lintang, yaitu :

“*Close up* tokoh Lintang yang sedang belajar dengan cahaya yang redup, menunjukkan tanggung jawab dan kewajiban Lintang harus tetap semangat belajar menambah ilmu.”

Pengamat film Indonesia Yan Widjaya (26/2/2017 jam 05:07) telah memberikan jawaban tentang tanggung jawab dan kewajiban terhadap diri sendiri yang dilakukan tokoh Lintang, yaitu :

“Lintang adalah tokoh seorang murid SD yang selalu penuh rasa ingin tahu hingga patut diteladani oleh semua anak dimanapun.”

Reduksi jawaban tentang tanggung jawab dan kewajiban terhadap diri sendiri yang dilakukan tokoh Lintang didalam film *Laskar Pelangi* dari semua informan adalah Lintang menunjukkan minat besar untuk bersekolah, lintang sedang belajar dengan cahaya yang apa adanya menunjukkan rasa tanggung jawab dan kewajiban terhadap diri sendiri pada tokoh Lintang.

3.3. Representasi Makna Mitos *Shot* Pesan Moral Film *Laskar Pelangi*

3.3.1 Pesan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai nilai religius dalam sastra bersifat individual dan *personal*. Kehadiran unsur religi dalam sastra adalah sebuah keberadaan sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2009:326). Mansyur (1987:52) mengemukakan bahwa akhlak manusia kepada Tuhan meliputi: cinta dan ikhlas kepada Tuhan, berbaik sangka kepada Tuhan, rela atas qadla dan qadar Tuhan, bersyukur atas nikmat Tuhan, dan melakukan perintah Tuhan.

Berikut adalah salah satu penjabaran nilai keagamaan antara umat manusia dalam hubungannya dengan Tuhannya adalah Berdo'a atau memohon kepada Tuhan. Berdo'a atau memohon kepada Tuhan, yaitu sikap manusia yang selalu percaya kepada Tuhan akan selalu mendengar dan mengabulkan segala do'a yang disampaikan kepada-Nya dan hanya kepada Tuhan segala permintaan manusia ditujukan, karena hanya Dia yang akan memberi apa saja yang manusia inginkan.

Gambar 3.9 Pesan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan



(Sumber : Film Laskar Pelangi tahun 2008)

Makna mitos terkandung pada pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan pada *shot* film Laskar Pelangi tersebut. *Framing long shot* mengantarkan mata penonton kepada kepada keluasan suatu suasana dan objek. Di halaman sekolah dibangun sebuah mushola berbentuk gazebo berukuran 5x4 meter dan sebuah sumur tua tampak di depan mushola. Tokoh murid SD Muhamadyah, Bu Muslimah, dan Pak Harfan sedang beribadah berdo'a dan memohon kepada Tuhan dimaksudkan agar penikmat karya atau penonton

tersebut mendapatkan pesan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan informan ahli pada sutradara film Linda Lindiawati (24/2/2017 jam 10:39) mengenai pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan dalam film *Laskar Pelangi*, yaitu :

“Makna pesan moral yang dapat diambil dari *shot* gambar tersebut khususnya hubungan manusia dengan Tuhan adalah dalam sebuah pendidikan, baik di sekolah atau dimanapun, harus diseimbang antara pendidikan ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang didasarnya. Karena halnya sangat penting bagi kehidupan.”

Pengamat film Indonesia Yan Widjaya (26/2/2017 jam 05:07) telah memberikan jawaban mengenai pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan dalam film *Laskar Pelangi*, yaitu :

”Selain belajar dan bermain bersama, sisi keagamaan juga selalu ditanamkan oleh Pak Harfan dan Bu Muslimah pada semua muridnya, antara lain lewat sholat berjamaah.”

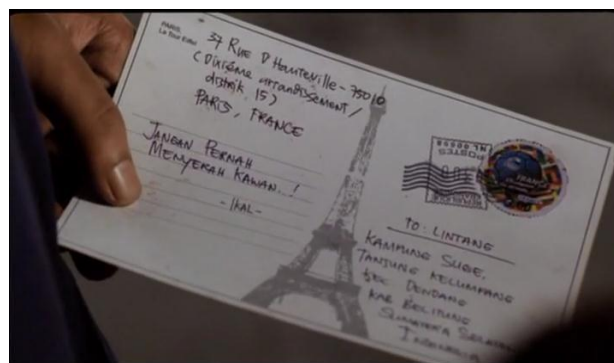
Reduksi jawaban mengenai pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan didalam film *Laskar Pelangi* dari semua informan adalah selain pendidikan SD Muhammadiyah diajarkan pula bagaimana akhlak kepada Tuhan, kehidupan yang didasarkan kepada nilai-nilai agama dengan cara berdo'a kepada Tuhan seperti yang digambarkan pada *shot* film tersebut.

3.3.2 Pesan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara

mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia meliputi jujur terhadap orang lain, pertalian persahabatan, tolong menolong, kewajiban berbakti atau mengabdikan kepada orang lain dan melaksanakan peraturan pemerintah.

Gambar 3.10 Pesan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain



(Sumber : Film Laskar Pelangi tahun 2008)

Makna mitos terkandung pada pesan moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain didalam *shot* film Laskar Pelangi tersebut. Komposisi gambar yang sangat dekat menunjukkan detail pada objek benda. Kartu pos adalah selembar kertas tebal atau karton tipis berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk menulis dan pengiriman tanpa amplop dan dengan harga yang lebih murah daripada surat. Kartu pos biasanya dikirimkan orang-orang saat berkunjung keluar negeri sebagai semacam kenang-kenangan yang menandai bahwa mereka telah berkunjung ke negara tersebut. Menara Eiffel merupakan ikon, menara tertinggi di Paris, dan salah satu struktur terkenal di dunia. Pertanda bahwa kartu pos

bergambar tersebut dikirim oleh seseorang yang berada di Paris. Terlihat kartu pos bergambar *Eiffel Tower*, pesan singkat bertuliskan “Jangan Pernah Menyerah Kawan !” yang dikirim Ikal kepada Lintang merepresentasikan makna pesan nilai sosial hubungan individu dengan individu lain dengan baik sangka dan pertalian persahabatan antara Ikal dan Lintang.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan informan ahli pada sutradara film Linda Lindiawati (24/2/2017 jam 10:39) mengenai pesan moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam film *Laskar Pelangi*, yaitu :

“Dalam *shot* film tersebut mempunyai pesan, walaupun jarak yang jauh dan sudah berpisah dalam waktu yang lama, persahabatan mereka tetap erat dan saling memberi semangat.”

Pengamat film Indonesia Yan Widjaya (26/2/2017 jam 05:07) telah memberikan jawaban mengenai pesan moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam film *Laskar Pelangi*, yaitu :

”Semua anak dalam film ini berasal dari kalangan keluarga kurang mampu, namun mereka mempunyai cita-cita tinggi, seperti ingin berkeliling dunia dan meninjau Paris, jadi Ikal ingin menyemangati sahabatnya, Lintang.”

Reduksi jawaban mengenai pesan moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain didalam film *Laskar Pelangi* dari semua informan adalah nilai sosial yang terkandung dalam *shot* film tersebut. Persahabatan diantara Ikal dan Lintang dengan *shot* gambar kartu pos *Eiffel Tower* berisi pesan singkat dukungan kepada Lintang agar tidak menyerah.

3.3.3 Pesan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Alam

Manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam semesta yaitu menjaga dan melestarikan semua sumber alam untuk menghindari semua bencana yang disebabkan kecerobohan serta dapat mendapatkan alam semesta dalam alam kehidupan dengan memperhatikan agar dapat berjalan menurut kodratnya (Nurhadi, 1994:57). Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam meliputi pemanfaatan sumber daya alam, menjaga dan melestarikan alam. Apabila setiap manusia telah menyadari rasa tanggung jawab terhadap alam berarti kelangsungan hidup manusia akan terjaga kedamaian, kebahagiaan, dan kesejahteraannya.

Gambar 3.11 Pesan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Alam



(Sumber : Film Laskar Pelangi tahun 2008)

Makna mitos terkandung pada pesan moral dalam hubungan manusia dengan alam pada tokoh murid SD Muhammadiyah yang sedang mengikuti karnaval 17an seperti pada *shot* gambar tersebut. Komposisi gambar memperlihatkan profil dan bahasa tubuh objek, seperti detail yang dikenakan oleh

objek dan bahasa tubuh objek yang sedang menari. Momen karnaval dipilih merupakan titik ketika eksistensi SD Muhammadiyah muncul. Peristiwa karnaval yang cukup heboh dan unik itu mengembalikan mental SD Muhammadiyah yang semula eksistensinya tidak disadari. Selama ini, yang selalu muncul sebagai pemenang karnaval biasanya adalah SD PN. Terlihat pakaian dan tarian tradisional Papua yang digunakan oleh murid SD Muhammadiyah. Dalam pemenuhan kebutuhan akan sandang, hubungan erat masyarakat Papua dan alam dapat dilihat dari pakaian adat tradisional yang mereka kenakan. Pakaian adat Papua dan aksesorisnya secara keseluruhan terbuat dari bahan alami dengan cara pembuatan yang sangat sederhana. Gerakan tarian Papua yaitu gerakan yang penuh semangat, dinamik, dan menarik. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam meliputi pemanfaatan sumber daya alam, menjaga, dan melestarikan alam. Manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam semesta, apabila setiap manusia telah menyadari rasa tanggung jawab terhadap alam berarti kelangsungan hidup manusia akan terjaga kedamaian, kebahagiaan, dan kesejahteraannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan informan ahli pada sutradara film Linda Lindiawati (24/2/2017 jam 10:39) mengenai pesan moral dalam hubungan manusia dengan alam dalam film *Laskar Pelangi*, yaitu :

“Dalam *shot* film tersebut menceritakan Murid SD Muhammadiyah memanfaatkan barang-barang yang ada disekitar mereka untuk dapat tampil menarik di kanaval 17an dengan sumber daya alam yang ada, para murid berkreasi dengan alam tanpa harus membeli.”

Pengamat film Indonesia Yan Widjaya (26/2/2017 jam 05:07) telah memberikan jawaban mengenai pesan moral dalam hubungan manusia dengan alam pada Film Laskar Pelangi, yaitu :

“Jika murid-murid SD lain mengandalkan *drum band* atau kostum mahal dan mewah, maka murid-murid SD Muhammadiyah memakai bahan tanpa biaya seperti dedaunan untuk kostum barisan penari suku Papua.”

Reduksi jawaban mengenai pesan moral dalam hubungan manusia dengan alam didalam film Laskar Pelangi dari semua informan adalah tokoh murid SD Muhammadiyah mengikuti karnaval 17an memakai bahan tanpa biaya seperti suku Papua dan tarian tradisional Papua. Terdapat Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam pada para tokoh murid, dengan cara manusia memanfaatkan sumber daya alam, menjaga, dan melestarikan sumber daya alam yang ada.

3.3.4 Pesan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Keutamaan moral sehubungan dengan batin atau kata hati manusia untuk perbuatan baik meliputi kerendahan hati, penuh percaya diri, keterbukaan, kejujuran, kerja keras, keandalan, dan penuh kasih. Bakry (1990:128) mengungkapkan yang digolongkan nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri antara lain: pengendalian diri, mawas diri, berani mengakui dosa, atau perbuatan salah, senang hidup sederhana, bertindak wajar dan jujur, dapat berpikir panjang, bekerja keras, percaya diri, bertindak hati-hati, dan berlaku adil. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri antara lain : pengendalian diri, mawas diri, berani

mengakui dosa, atau perbuatan salah, senang hidup sederhana, bertindak wajar dan jujur, dapat berpikir panjang, bekerja keras, percaya diri, bertindak hati-hati dan berlaku adil.

Gambar 3.12 Pesan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri



(Sumber : Film Laskar Pelangi tahun 2008)

Makna mitos yang terkandung pada pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri pada tokoh Lintang didalam *shot* film Laskar Pelangi tersebut. Komposisi *medium shot* dapat melihat ekspresi dan emosi dari objek yang sedang direkam. Lintang berkali-kali dihadang buaya tidak akan mengurangi substansi bahwa seorang anak begitu susah mau sekolah, sehingga harus berkali-kali dihadang buaya dan dia bertaruh nyawa untuk sekolah. Ayahnya bekerja sebagai nelayan miskin yang tidak memiliki perahu dan harus menanggung kehidupan anggota keluarganya. Hingga akhirnya pada *shot* gambar tersebut menggambarkan sosok tokoh Lintang miskin yang sedang merenung, cita-citanya terpaksa ditinggalkan agar ia dapat bekerja untuk membiayai kebutuhan keluarganya semenjak ayahnya meninggal, berpikir terhadap tanggung jawab dan

kewajibannya sendiri atau sebagai makhluk pribadi. Keutamaan pesan moral yang terkandung sehubungan dengan batin atau kata hati manusia pada shot film Laskar Pelangi tersebut adalah untuk perbuatan baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan informan ahli pada sutradara film Linda Lindiawati (24/2/2017 jam 10:39) mengenai pesan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dalam film Laskar Pelangi, yaitu :

“*Shot* tersebut menunjukkan tokoh Lintang yang sedang konflik batin terhadap dirinya sendiri, bagaimana menjalani hidupnya, mimpi agar bisa terus belajar, dan membantu kehidupan keluarganya.”

Pengamat film Indonesia Yan Widjaya (26/2/2017 jam 05:07) telah memberikan jawaban mengenai pesan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dalam film Laskar Pelangi, yaitu :

”Lintang bercita-cita dan berangan-angan tinggi, namun ia menyadari dirinya hanya seorang anak dari keluarga kurang mampu hingga kadang merasa minder untuk meraih cita-citanya yang melambung.”

Reduksi jawaban mengenai pesan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri didalam film Laskar Pelangi dari semua informan adalah tokoh Lintang bocah cerdas Einstein dengan cita-citanya yang terpaksa ditinggalkan agar ia dapat bekerja untuk membiayai kebutuhan keluarganya semenjak ayahnya meninggal. Mempunyai pesan yang dapat diambil dari sosok tokoh Lintang yang mempunyai semangat yang tidak pernah luntur.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Representasi Makna Denotasi *Shot* Pesan Moral Film Laskar Pelangi

Sosok religius Pak Harfan sesuai dengan makna denotasi yang dikemukakan oleh Roland Barthes sebagai makna sebuah tanda yang defisional, literal, jelas (mudah dilihat dan dipahami) atau *commonsense*. Makna denotasi tergambaran melalui representasi sosok religius yang ditampilkan oleh Ikranagara sebagai Pak Harfan, kepala sekolah dari SD Muhammadiyah, mengenakan safari warna khaki yang mulai lusuh, kacamata bingkai emas, dan arloji tua di lengan kiri. Personal religius Pak Harfan yang ditonjolkan melalui yang dikenakan dan yang melatarbelakanginya yaitu, kopiah hitam tanda bahwa Pak Harfan seorang muslim, memakai safari latar belakang papan tulis dan memegang pena tanda bahwa Pak Harfan adalah seorang guru, dan bertuliskan arab “*bismillahirrahmanirrahim*” berartikan dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, bahwa menandai kehambaannya terhadap Tuhan semakin memperlihatkan sosoknya yang religius.

Denotasi dalam pandangan Roland Barthes juga diasumsikan sebagai interaksi antara penanda dengan petanda dalam tanda. Denotasi terkandung pada cinta kasih sejati Bu Muslimah terlihat pada *shot* gambar film tersebut. Seorang guru yang penuh dengan senyum, seorang guru yang penuh ketegaran namun menyimpan kesedihan. Ibu guru anak-anak Laskar Pelangi ini bisa melihat sesuatu yang dimiliki sepuluh muridnya yang tak dilihat oleh orang lain. Wanita lembut

ini adalah pengajar pertama Laskar Pelangi dan merupakan guru yang paling berharga bagi mereka. Bu Mus memeluk murid-muridnya, dengan ekspresi muka terharu dan bahagia dan bagaimana murid-murid yang mendekati sosok Bu Muslimah seperti rindu terlihat interaksi sign, tanda bahwa Bu Mus merupakan sosok tokoh yang penyayang pada murid-muridnya dalam film Laskar Pelangi tersebut.

Pendidikan murid SD Muhammadiyah sesuai yang dikemukakan oleh Roland Barthes bahwa denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Dedikasi anak-anak yang tidak mampu, atau semangat anak-anak sekolah supaya masa depan lebih cerah, dan tidak takut dengan cita-cita. Terlihat murid-murid yang sedang memperhatikan pelajaran dengan pakaian yang apa adanya tidak berseragam, meja bangku keadaan kelas yang sudah tidak layak, dan alat tulis yang dipakai murid-murid yang sederhana. Namun dengan keadaan tersebut tidak menjadi hambatan bagi murid-murid SD Muhammadiyah untuk mendapatkan pendidikan mengikuti kegiatan belajar, makna langsung dan pasti pendidikan murid SD Muhammadiyah.

Makna semiotika denotasi tergambar pula pada persahabatan Ikal, Lintang, dan Mahar dalam *shot* film tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan dalam semiologi Roland Barthes bahwa denotasi dapat dikatakan merupakan makna objektif yang tetap, terlihat tiga tokoh utama, Ikal, Mahar, dan Lintang adalah tokoh yang menceritakan mengenai Laskar Pelangi. Lintang dan Mahar saling merangkul Ikal yang terlihat ekspresinya sedang bersedih memegang box,

merupakan tanda persahabatan yang terjalin diantara mereka dengan saling mendukung dan saling menolong satu sama lain.

4.2. Representasi Makna Konotasi *Shot* Pesan Moral Film Laskar Pelangi

Perasaan keagamaan pada tokoh Pak Harfan dalam *shot* film tersebut sejalan dengan makna semiotika konotasi dalam pandangan Roland Barthes yaitu interaksi yang muncul ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi. Pak Harfan merupakan orang Muhammadiyah, slogannya *fastabikul khairat* yaitu berlomba-lombalah dalam kebaikan. Terlihat sosok Pak Harfan dilatarbelakangi gambar kapal Nabi Nuh AS dan seperti sedang menceritakan dongeng salah satu kisah nabi islam tersebut. Sikap Pak Harfan yang segala tindakannya selalu berusaha dan dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan adalah merupakan perasaan keagamaan.

Makna semiotika konotasi terkandung juga pada menolong sesama tokoh Pak Zulkarnaen pada tokoh Pak Harfan dalam *shot* gambar film Laskar Pelangi. Seperti yang dikemukakan Roland Barthes bahwa istilah konotasi merujuk pada tanda yang memiliki asosiasi sosiokultural dan personal. Zulkarnaen adalah pejabat PN Timah yang bersimpati terhadap perjuangan Pak Harfan dan Ibu Muslimah menjaga kelangsungan Sekolah Muhammadiyah. Individu dengan individu lainnya saling berhubungan hidup dalam masyarakat. Tanda tersebut terlihat saat Pak Zulkarnaen menolong Pak Harfan untuk mengangkat kursi bersama, Pak Zulkarnaen seperti mengenakan pakaian dinas menandakan derajatnya lebih tinggi dibanding Pak Harfan yang mengenakan baju yang

sederhana, tanda tersebut merepresentasikan perilaku menolong sesama untuk memberikan keuntungan bagi orang lain tanpa melihat status.

Makna semiotika konotasi terkandung pada pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan Pak Harfan. Terlihat Pak Harfan sedang berdiri pada bangunan tersebut yang ditopang oleh dua batang pohon sebagai penahannya. Dalam semiologi Barthes, konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi. Representasi makna dari *shot* gambar tersebut adalah Pak Harfan mempertahankan bangunan kayu rentas SD Muhammadiyah yang doyong ke kanan dengan memanfaatkan alam batang pohon sebagai penompangnya agar bangunan tersebut tidak roboh. Rasa keinginan Pak Harfan menggunakan berbagai cara dengan memanfaatkan alam untuk mempertahankan sekolah Islam tertua di Belitong.

Dalam pandangan Roland Barthes istilah konotasi merujuk pada tanda yang memiliki asosiasi sosiokultural dan personal. Makna konotasi terkandung pada tanggung jawab dan kewajiban terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh personal Lintang. Teman sebangku Ikal yang luar biasa jenius. Lintang telah menunjukkan minat besar untuk bersekolah semenjak hari pertama berada di sekolah. Ia selalu aktif di dalam kelas dan memiliki cita-cita sebagai ahli matematika. Tokoh Lintang yang sedang belajar dengan serius bermakna bahwa bagaimana menuntun kesadaran memenuhi kewajibannya terhadap diri sendiri harus menuntut ilmu yang diyakini dirinya merupakan suatu hal yang baik.

43. Representasi Makna Mitos *Shot* Pesan Moral Film *Laskar Pelangi*

Pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan pada *shot* film *Laskar Pelangi* sejalan dengan makna mitos menurut pandangan Barthes bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia. Tanda-tanda halaman sekolah dibangun sebuah mushola berbentuk gazebo, sebuah sumur tua tampak di depan mushola, murid SD Muhammadiyah, Bu Muslimah, dan Pak Harfan sedang beribadah, berdo'a, dan memohon kepada Tuhan dimaknai agar penikmat karya atau penonton tersebut mendapatkan pesan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama.

Mitos mendistorsi makna sehingga tidak lagi mengacu pada realita yang sebenarnya. Mitos terkandung pada pesan moral yang merepresentasikan hubungan manusia dengan manusia lain didalam *shot* film *Laskar Pelangi* tersebut. Kartu pos bergambar *Eiffel Tower* bertuliskan pesan singkat "Jangan Pernah Menyerah Kawan !" yang dikirim Ikal kepada Lintang merepresentasikan makna pesan nilai sosial hubungan individu dengan individu lain dengan baik sangka dan pertalian persahabatan yang terjalin antara Ikal dan Lintang.

Menurut Roland Barthes, mitos adalah sebuah kisah (*a story*) yang melalui budaya menjelaskan dan memahami beberapa aspek realitas. Makna mitos terkandung pada pesan moral dalam hubungan manusia dengan alam pada tokoh murid SD Muhammadiyah yang sedang mengikuti karnaval 17an seperti pada *shot* gambar film *Laskar Pelangi*. Terlihat pakaian dan tarian tradisional Papua yang digunakan oleh murid SD Muhammadiyah. Dalam

pemenuhan kebutuhan akan sandang, hubungan erat masyarakat Papua dan alam dapat dilihat dari pakaian adat tradisional yang mereka kenakan. Pakaian adat Papua dan aksesorisnya secara keseluruhan terbuat dari bahan alami dengan cara pembuatan yang sangat sederhana. Gerakan tarian Papua yaitu gerakan yang penuh semangat, dinamik, dan menarik. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam meliputi pemanfaatan sumber daya alam, menjaga, dan melestarikan alam. Manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam semesta, apabila setiap manusia telah menyadari rasa tanggung jawab terhadap alam berarti kelangsungan hidup manusia akan terjaga kedamaian, kebahagiaan, dan kesejahteraannya.

Makna mitos yang terkandung pada pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri pada tokoh Lintang didalam *shot* film Laskar Pelangi tersebut. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Lintang berkali-kali dihadang buaya tidak akan mengurangi substansi bahwa seorang anak begitu susah mau sekolah, sehingga harus berkali-kali dihadang buaya dan dia bertaruh nyawa untuk sekolah. Ayahnya bekerja sebagai nelayan miskin yang tidak memiliki perahu dan harus menanggung kehidupan anggota keluarganya. Hingga akhirnya pada *shot* gambar tersebut menggambarkan sosok tokoh Lintang miskin yang sedang merenung, cita-citanya terpaksa ditinggalkan agar ia dapat bekerja untuk membiayai kebutuhan keluarganya semenjak ayahnya meninggal, berpikir terhadap tanggung jawab dan kewajibannya sendiri atau sebagai makhluk pribadi, dimana hal tersebut mengungkapkan dan memberikan pembenaran. Keutamaan sebuah pesan

moral yang terkandung sehubungan dengan batin atau kata hati manusia pada *shot* film Laskar Pelangi tersebut adalah untuk perbuatan baik.